

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded teori*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian yang pertama hanya tertuju untuk

mengidentifikasi, mengukur, menimbang kejadian atau gejala yang telah terjadi, dengan mengabaikan proses dan makna kejadiannya, sedang fokus kedua, akan menelusuri kejadian atau gejala itu sejak sebelum, sedang dan sesudah kejadian atau gejala itu terjadi. Dengan demikian, bisa mengetahui bagaimana proses terjadinya suatu kejadian atau gejala dan sekaligus tahu apa makna dari kejadian itu bagi subyek penelitian. (Kasiram, 2010:197)

Fokus penelitian dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dasar teori yang dijabarkan, dan jenis penelitian terdiri dari :

1. Rencana Strategis Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Sumenep untuk meningkatkan penerimaan PBB-P2.
2. Faktor yang mempengaruhi penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Sumenep:
 - a. Faktor Pendukung, yaitu faktor yang membantu BPPKAD Kabupaten Sumenep untuk tercapainya peningkatan penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Sumenep.
 - b. Faktor Penghambat, yaitu kendala serta ancaman yang menyebabkan tidak tercapainya peningkatan penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Sumenep.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan PBB-P2 di Kabupaten Sumenep mengalami beberapa permasalahan, berdasarkan informasi

yang diperoleh dari media elektronik (<http://news.ddtc.co.id/artikel/7395/kabupaten-sumenep-ada-isu-pbb-gratis-tunggakan-capai-miliaran-rupiah/> (diakses pada tanggal 04 Oktober 2016)), menyebutkan bahwa PBB-P2 diisukan gratis sehingga wajib pajak tidak membayar pajaknya dan menyebabkan tunggakan yang mencapai miliaran rupiah.

Situs penelitian yaitu tempat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sumber data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. BPPKAD Kabupaten Sumenep merupakan situs penelitian yang dipilih oleh peneliti karena BPPKAD merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang melaksanakan tugas pokoknya yaitu untuk menangani penerimaan dan pendapatan daerah yang juga menangani penerimaan PBB-P2.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal terpenting dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Data primer ini diperoleh dari wawancara atau *interview* yang dilakukan peneliti kepada Kepala atau staf dari BPPKAD Kabupaten Sumenep.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data struktur organisasi, Peraturan Daerah mengenai Pajak Daerah, Peraturan Daerah mengenai Pedoman Pelaksanaan Pajak Daerah, dokumen mengenai pemungutan PBB-P2 dan Laporan Target Penerimaan dan Realisasi PBB-P2. (Hasan, 2002:82)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tipe wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan

informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara serta pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan (Gunawan, 2014:162-163). Cara menentukan informan dengan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001:61). Jadi, informan yang di pilih di sesuaikan dengan rumusan masalah dari penulis. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada Kepala Bidang Pendapatan, Penetapan dan Pengendalian BPPKAD yaitu Pak Roni yang sudah hampir 1 tahun di BPPKAD, Kepala Bidang Pelayanan, Penagihan dan Pembinaan BPPKAD yaitu Bu Linda yang awal bekerja di BPPKAD dan berpindah tempat kerja setelah itu kembali ke BPPKAD, serta Subbid Penetapan yaitu Pak Nurudin sudah bekerja di BPPKAD selama 12 tahun.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Hasan, 2002:87). Dokumentasi yang diperoleh diharapkan membantu peneliti dalam mendapatkan data sebagai pendukung dan pelengkap dari teknik wawancara.

3. Kuesioner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos; daftar pertanyaan. (<http://kbbi.web.id/kuesioner> (diakses pada tanggal 04 April 2017)). Tujuan dalam pembuatan kuesioner untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar dalam rangka penyusunan catatan permanen. Kuesioner yang diperoleh digunakan untuk membantu mendapatkan data sebagai pendukung dan pelengkap dalam mengetahui posisi dari strategi instansi atau organisasi tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 1992:160). Tujuan dalam menyusun instrumen penelitian adalah mempermudah pekerjaan peneliti untuk mengolah variabel penelitian dengan cermat dan sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen penelitian dikarenakan peneliti itu sendiri yang langsung menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk sumber data yang digunakan, mengumpulkan data yang diperlukan, dan mampu mendapatkan informasi yang jelas dan akurat di lapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak-pihak yang berwenang dan berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk diajukan kepada pegawai BPPKAD Kabupaten Sumenep yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Pedoman Kuesioner

Pedoman Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang membatasi respond yang telah tersedia bagi responden berupa angka-angka untuk mengukur penting tidaknya sesuatu yang ditanyakan. Kuesioner dilakukan oleh peneliti untuk diajukan kepada pegawai BPPKAD Kabupaten Sumenep yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan atau dokumen yang tersedia sebagai pendukung dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dengan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, diharapkan dapat melengkapi data yang diperlukan dari hasil wawancara. Dokumentasi bisa berupa dokumen hasil realisasi dan target dari PBB-P2 serta dokumentasi berupa suara hasil wawancara.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses di mana data yang diperoleh dari proses penggalan data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu

yang pada akhirnya akan ditemukan sebuah kebenaran yang hakiki (Herdiansyah, 2015:257). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

- a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing (Herdiansyah, 2015:264). Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti berupa memilah hal pokok dan terpenting serta merangkum hasil dari wawancara yang berkaitan dengan strategi peningkatan penerimaan PBB-P2 beserta dokumentasi yang didapat sebagai bahan pendukung.

- b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan analisis data berupa penyusunan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan (Wibawa, 2009:279). Pengertian penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2012:249). Penyajian data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penyajian data berupa Rencana Strategis BPPKAD dalam meningkatkan penerimaan PBB-P2 dan realisasi serta target penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Sumenep.

- c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa gambaran objek yang sebelumnya masih samu dan belum dapat dengan jelas diidentifikasi menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah pembaca terhadap keseluruhan penelitian. Berdasarkan penarikan kesimpulan, peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi BPPKAD Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Sumenep.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength – Weakness – Opportunity – Threat* = Kekuatan – Kelemahan – Peluang – Ancaman) digunakan untuk evaluasi diri terhadap kondisi internal dan eksternal BPPKAD Kabupaten Sumenep. Analisis SWOT juga diperlukan sebagai pertimbangan strategi yang akan dilaksanakan melalui kebijakan dan program kedepan. Merancang strategi yang baik dengan melakukan analisis SWOT harus disesuaikan dengan tugas dan fungsi dari BPPKAD Kabupaten Sumenep sendiri agar berjalan dengan efektif. Dalam mencapai strategi yang diinginkan haruslah melakukan dua analisis sebagai berikut:

a. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengamati dan menganalisis kondisi lingkungan internal organisasi itu sendiri. Analisis lingkungan internal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari organisasi tersebut. Kedua faktor tersebut haruslah berhubungan dengan visi dan misi dari BPPKAD.

Untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka *Strength* dan *Weaknesses* terdapat beberapa tahap (Rangkuti, 2004:24) :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan instansi.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi instansi (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi instansi yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
- 4) Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan.
- 5) Jumlahkan skor pembobotan, untuk memperoleh total skor bagi instansi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana instansi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya.

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis dari lingkungan luar suatu organisasi. Lingkungan luar dari BPPKAD itu adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dari BPPKAD. Analisis lingkungan

eksternal ini dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman dari organisasi tersebut. Kedua faktor tersebut haruslah berhubungan dengan visi dan misi dari BPPKAD.

Untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal dalam kerangka *Opportunity* dan *Threat* terdapat beberapa tahap (Rangkuti, 2004:22) :

- 1) Susunlah dalam kolom peluang dan ancaman
- 2) Beri bobot masing-masing faktor, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi instansi yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya.
- 4) Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
- 5) Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi instansi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana instansi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Tabel 3.1 Contoh Tabel Perhitungan Analisis SWOT

No.	STRENGTH	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst			
	Total Kekuatan			
No.	WEAKNESS	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.				
	Total Kelemahan			
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S – W = x				
No.	OPPORTUNITY	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst			
	Total Peluang			
No.	TREATH	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst			
	Total Tantangan			
Selisih Total Peluang – Total Tantangan = O – T = y				

Sumber: *Data diolah peneliti*

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal tersebut, dalam merumuskan strategi peningkatan penerimaan PBB-P2 dilakukan melalui matrik SWOT sebagai berikut:

a. Strategi SO (*Strength – Opportunity*)

Strategi ini merupakan strategi yang berdasarkan analisis kekuatan dari BPPKAD dan analisis peluang yang ada dari luar BPPKAD.

b. Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Strategi ini merupakan strategi yang berdasarkan analisis kelemahan dari BPPKAD dan analisis peluang yang ada dari luar BPPKAD.

c. Strategi ST (*Strength – Threat*)

Strategi ini merupakan strategi yang berdasarkan analisis kekuatan dari BPPKAD dan analisis ancaman yang ada dari luar BPPKAD.

d. Strategi WT (*Weakness – Threat*)

Strategi ini merupakan strategi yang berdasarkan analisis kelemahan dari BPPKAD dan analisis ancaman yang ada dari luar BPPKAD.

3. Mencari Kuadran Posisi Strategi Analisis SWOT

Data SWOT kualitatif di atas dapat dikembangkan melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh *Pearce and Robinson (1998)* agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

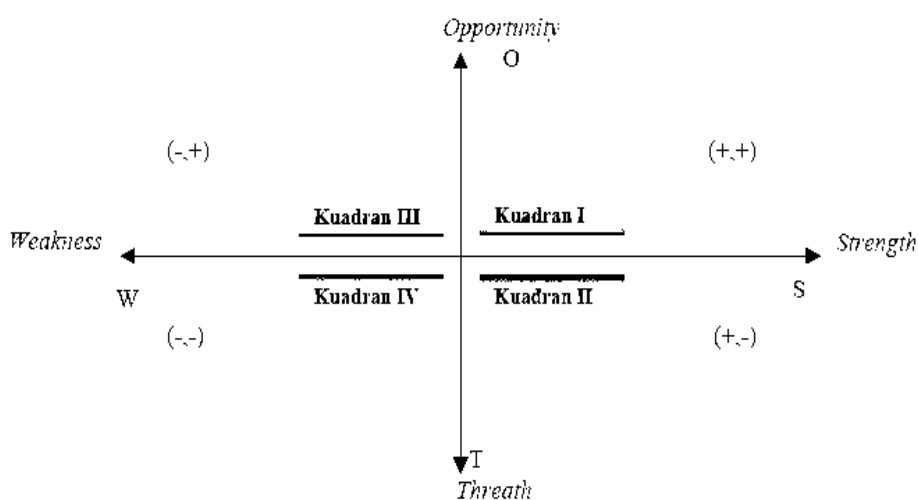
1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) *point* faktor setta jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W-O-T;

Menghitung skor

- a. Masing-masing poin faktor dilakukan secara saling bebas (penilaian terhadap sebuah poin faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap poin faktor lainnya. Pilihan rentang besaran skor sangat menentukan akurasi penilaian namun yang lazim digunakan adalah dari 1 sampai 10, dengan asumsi nilai 1 berarti skor yang paling rendah dan 10 berarti skor yang paling tinggi.
- b. Masing-masing poin faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu poin faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan poin faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya poin faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah poin faktor).

2. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka ($d = x$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ($e = y$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.
3. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.

Berikut ini merupakan contoh matriks kuadran SWOT:



Gambar 3.1 Matriks Kuadran SWOT

Dari Gambar 3.1 dapat diketahui bagaimana Matriks kuadran SWOT yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2. Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Diversifikasi Strategi**, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3. Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4. Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Strategi Bertahan**, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.